BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia merupakan seseorang yang mengalami tahap akhir dalam perkembangan kehidupan manusia. UU No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia disebutkan bahwa lansia adalah seseorang yang berusia lebih dari 60 tahun. Lansia mengalami banyak penurunan dan perubahan fisik, psikologi, sosial yang saling berhubungan satu sama lain sehingga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan fisik maupun jiwa pada lansia (Utami & Syah, 2022).

Salah satu permasalahan fisik yang terjadi pada lansia adalah penurunan massa otot (sarkopenia), elastisitas jaringan, kekuatan tulang, fungsi saraf, serta keseimbangan tubuh. Salah satu dampak yang paling sering muncul akibat perubahan ini adalah gangguan keseimbangan, yang merupakan bagian dari sindrom geriatri. Gangguan ini tidak hanya menjadi masalah mobilitas, tetapi juga menimbulkan konsekuensi serius terhadap kualitas hidup, kemandirian, dan keselamatan lansia. Gangguan keseimbangan tersebut akan menyebabkan imbas semakin tingginya risiko jatuh pada lansia (Singal et al., 2022).

Masalah gangguan keseimbangan pada lansia merupakan isu kesehatan yang mendapat perhatian serius di seluruh dunia. Populasi jatuh di dunia setiap tahunnya sebesar 35%. Berdasarkan survey masyarakat di Amerika Serikat didapatkan sekitar 30% lanjut usia umur > 65 tahun jatuh setiap tahunnya dikarenakan gangguan keseimbangan (Ramadhani et al., 2021). Menurut Riset

Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi jatuh pada lanjut usia di Indonesia umur 65-74 tahun sejumlah 67,1%, serta lanjut usia dengan umur 75 tahun keatas sejumlah 78,2% (Riskesdas, 2018). Kejadian jatuh lansia yang berada di masyarakat bertambah dari 25% menjadi 35% tiap tahunnya (Nur'Aini et al., 2023). Menurut data Riskesdas 2018, sekitar 12,1% lansia mengalami gangguan keseimbangan dan 10% mengalami kejadian jatuh setahun terakhir. Provinsi Jawa Timur, yang merupakan salah satu provinsi dengan jumlah lansia terbanyak, mencatat bahwa lebih dari 13% lansia mengalami keterbatasan aktivitas karena ketidakseimbangan dan rasa takut jatuh (Ramadhani et al., 2021). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti pada saat praktik di UPT PSTW Bondowoso, terdapat 100 lansia yang tinggal di sana dan sebanyak 30 lansia dilaporkan memiliki riwayat jatuh sebelumnya.

Gangguan keseimbangan merupakan masalah kesehatan yang sering ditemui pada lansia. Keseimbangan merupakan interaksi yang kompleks dari integrasi/ interaksi sistem sensorik, vestibular, dan somatosensory, termasuk proprioceptor dan musculoskeletal (otot, sendi, dan jaringan lunak lain) yang dimodifikasi dalam otak (control motoric, sensorik, basal ganglia, cerebellum, area asosiasi) sebagai respon terhadap perubahan kondisi internal dan eksternal (Wardhani & Nisa, 2023).

Masalah gangguan keseimbangan pada lansia bukanlah kondisi yang muncul secara tiba-tiba. Prosesnya terjadi secara bertahap dan sering kali tidak disadari, baik oleh lansia itu sendiri maupun oleh tenaga kesehatan di sekitarnya. Gangguan ini bisa dimulai dari keluhan ringan seperti merasa goyah

saat bangun dari posisi duduk, sering tersandung, atau merasa pusing saat berdiri lama. Seiring waktu, jika tidak dikaji dan ditangani dengan baik, kondisi ini bisa memburuk hingga menyebabkan kejadian jatuh yang berulang (Azizah et al., 2025).

Gangguan keseimbangan bisa disebabkan oleh banyak faktor, seperti penurunan fungsi vestibular, kelemahan otot ekstremitas bawah, gangguan penglihatan, pengaruh obat-obatan (polifarmasi), gangguan saraf pusat, serta lingkungan yang tidak ramah lansia. Oleh karena itu, proses pengkajian yang akurat dan menyeluruh menjadi tahap yang sangat penting dalam mencegah risiko yang lebih berat (Nur'Aini et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al., (2025) yang menunjukkan bahwa gangguan penglihatan, gangguan vestibular, dan lingkungan yang tidak aman merupakan faktor intrinsik dan ekstrinsik yang signifikan berkontribusi terhadap gangguan keseimbangan.

Dalam praktik keperawatan di lapangan, terutama di panti sosial, pengkajian terhadap keseimbangan lansia sering kali tidak dilakukan secara mendalam. Perawat atau petugas kesehatan lebih fokus pada pengkajian umum atau hanya mencatat riwayat penyakit kronik seperti hipertensi, diabetes, atau stroke, tanpa melakukan penilaian khusus terhadap komponen keseimbangan. Pengkajian yang terbatas ini membuat risiko jatuh tidak teridentifikasi secara dini, dan intervensi pencegahan pun tidak diberikan secara optimal (Fitri et al., 2022).

Untuk itu, diperlukan suatu pengkajian komprehensif dan terstandar terhadap lansia dengan sindrom geriatri gangguan keseimbangan guna menilai

secara akurat faktor-faktor yang memengaruhi keseimbangan dan risiko jatuh. Pengkajian ini menjadi dasar dalam menentukan intervensi keperawatan yang tepat dan efektif. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap aspek pengkajian, perawat dapat berperan aktif dalam meningkatkan keselamatan, kemandirian, dan kualitas hidup lansia di panti sosial. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat tema ini ke dalam Karya Ilmiah Akhir dengan judul “Pengkajian pada Lansia dengan Sindrom Geriatri Gangguan Keseimbangan di UPT PSTW Bondowoso.”

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan pernyataan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu “Bagaimanakah metode pengkajian keperawatan pada lansia dengan sindrom geriatri gangguan keseimbangan di UPT PSTW Bondowoso?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui metode pengkajian keperawatan pada lansia dengan sindrom geriatri gangguan keseimbangan di UPT PSTW Bondowoso.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi :

1. Menganalisis penggunaan *Time Up and Go Test* (TUG) sebagai metode pengkajian fungsi keseimbangan lansia di UPT PSTW Bondowoso.
2. Menganalisis penggunaan *Romberg Test* sebagai metode pengkajian fungsi keseimbangan lansia di UPT PSTW Bondowoso.

3. Menganalisis penggunaan Instrumen *Morse Falls Scale* (MFS) sebagai metode pengkajian fungsi keseimbangan lansia di UPT PSTW Bondowoso.
4. Menganalisis kesesuaian hasil pengukuran fungsi keseimbangan lansia dengan membandingkan instrumen *Time Up and Go Test* (TUG), *Romberg Test*, dan *Morse Falls Scale* (MFS) untuk menentukan instrumen yang paling representatif dalam menilai risiko jatuh lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Bondowoso.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Menambah pengetahuan ilmu keperawatan, khususnya mengenai aspek pengkajian pada lansia dengan sindrom geriatri gangguan keseimbangan, sebagai dasar dalam pemenuhan kebutuhan keselamatan dan pencegahan risiko jatuh.

1.4.2 Praktis

1. Lansia

Penelitian ini bermanfaat bagi lansia dalam meningkatkan kesadaran akan kondisi keseimbangan tubuh mereka, sehingga dapat mendorong perubahan perilaku untuk mencegah risiko jatuh. Dengan mengetahui kelemahan fisik, faktor risiko, dan lingkungan yang membahayakan, lansia dapat lebih berhati-hati dan mandiri dalam beraktivitas sehari-hari serta menjaga keselamatan dirinya.

2. Perawat

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi perawat dalam melakukan pengkajian keperawatan yang komprehensif pada lansia dengan gangguan keseimbangan. Pengkajian yang tepat memungkinkan perawat untuk lebih cepat mengidentifikasi risiko jatuh, menetapkan diagnosis keperawatan yang akurat, dan merancang intervensi pencegahan yang sesuai dengan kebutuhan lansia di lingkungan institusi pelayanan jangka panjang.

3. Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW)

Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada UPT PSTW untuk meningkatkan sistem pengkajian dan pemantauan risiko jatuh pada lansia, serta mendorong perbaikan fasilitas fisik seperti pencahayaan, lantai yang aman, dan pegangan tangan. Selain itu, institusi dapat menyusun standar operasional prosedur (SOP) pengkajian keseimbangan lansia sebagai bagian dari pelayanan keperawatan gerontik.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut terkait evaluasi intervensi terhadap gangguan keseimbangan lansia, pengembangan alat ukur risiko jatuh yang lebih kontekstual, serta mendorong penelitian kuantitatif mengenai efektivitas program latihan keseimbangan dalam menurunkan angka kejadian jatuh di panti wreda atau pelayanan geriatri lainnya.